

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
PENDEKATAN PSIKOANALISIS UNTUK MENANGANI
SELF INJURY PADA MAHASISWA DI KLINIK
LAYANAN KONSELING FISIP UNIVERSITAS
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

SALSABILA AULIA ANDREANTHY K.
NPM : 1941040287



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
PENDEKATAN PSIKOANALISIS UNTUK MENANGANI
SELF INJURY PADA MAHASISWA DI KLINIK
LAYANAN KONSELING FISIP UNIVERSITAS
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

SALSABILA AULIA ANDREANTHY K.
NPM : 1941040287

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



Pembimbing I : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.
Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Self injury merupakan perilaku yang dengan sengaja melukai tubuhnya sendiri sebagai cara mengatasi masalah emosi dan stres yang dialaminya. Orang-orang melukai diri tidak untuk menciptakan rasa sakit fisik, tapi untuk menenangkan rasa sakit emosional yang mendalam. *Self injury* yang terjadi pada mahasiswa yang sedang terapi di Klinik Layanan Konseling FISIP Unila seperti membenturkan kepala ke dinding, menyayat tangan dengan pisau dan menggigit bagian tubuh sendiri seperti tangan dan kaki. Layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisa dapat menyembuhkan klien yang mengalami gangguan histeria, cemas, dan obsesi neurosis. Layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisa ini dirasa sangat cocok apabila diterapkan kepada penderita *self injury*. Hal ini dikarenakan bahwa konseli tidak menyadari alasan apa yang mendasari dirinya menyakiti dirinya sendiri. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penentuan informan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yakni 1 orang Kepala Klinik, 1 orang konselor dan 3 orang mahasiswa yang sedang menjalani layanan konseling dengan pendekatan psikoanalisis di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung dengan empat tahap yaitu *opening phase* (tahap pembukaan) yaitu yakni rapport dan wawancara awal, menciptakan hubungan kerja dengan konseli, *developing of transference* (pengembangan transferensi) yaitu dengan pengembangan transferensi, perasaan konseli mulai ditunjukkan kepada konselor, *working through* (bekerja melalui tranferensi) yakni pengembangan hubungan transferensi konseli dengan konselor, dan *resolution of transference* (resolusi tranferensi) yaitu memecahkan

perilaku neurosis konseli yang ditunjukkan kepada konselor sepanjang hubungan konseling. Hasil layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis yaitu terdapat perubahan perilaku oleh para konseli, yakni konseli tidak melakukan *self injury* seperti menyayat tangan, merobek ujung ibu jari, menarik rambut, meminum obat sampai overdosis, dan memukulkan kepala ke dinding. Ada perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap konseli menjadi lebih realistis dan rasional.

Kata kunci: Layanan Konseling Individu, Pendekatan Psikoanalisis, dan *Self Injury* SURAT



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salsabilla Aulia A.K.
NPM : 1941040287
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis Untuk Menangani *Self Injury* Pada Mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Januari 2024
Penulis,



Salsabilla Aulia A K
NPM. 1941040287



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
PENDEKATAN PSIKOANALISIS UNTUK
MENANGANI SELF INJURY PADA
MAHASISWA DI KLINIK LAYANAN
KONSELING FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama : Salsabila Aulia Andreanthy K

NPM : 1941040287

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mubasit, S.Ag. M.M.

NIP.197311141998031002

Umi Aisyah, M.Pd.I

NIP.198909012018012003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS UNTUK MENANGANI SELF INJURY PADA MAHASISWA DI KLINIK LAYANAN KONSELING FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG”**.

Disusun oleh : **Salsabila Aulia Andreanthy K, NPM. 1941040287**,
Program Studi **Bimbingan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2024, pukul 13.00-14.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi (.....)

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag. M.M. (.....)

Penguji III : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
196511011995031001

MOTTO

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

*Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.
(QS. Fatir (35) : 32)*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan dan mama tercinta Okto Handri dan Yanti Oktavia yang telah banyak berjuang sekuat tenaga demi tercapainya Pendidikan anak yang kalian cintai dan sayangi .
2. Adik-adikku Shabiel Andreant Akbar dan Gladysa Afifa Aulia Andreanthy yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungannya kepadaku.



RIWAYAT HIDUP

Salsabilla Aulia Andreanthy K atau biasa dikenal dengan panggilan Salsa/caca, dilahirkan di Kotabumi lampung utara pada tanggal 04 Agustus 2000, anak pertama dari pasangan Okto Handri dan Yanti Oktavia. Pendidikan penulis mulai dari Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Islam Ibnurusyd dan lulus pada tahun 2013, Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 7 kotabumi , dan lulus pada tahun 2016, Sekolah menengah akhir (SMA) Negeri 4 kotabumi dan lulus pada tahun 2019, dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada UIN Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020.

Bandar Lampung, 15 Januari 2024

Yang Membuat

Salsabilla Aulia A.K



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia – Nya berupa ilmu pengetahuan, Kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis Untuk Menangani *Self Injury* Pada Mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang membawa ummatnya dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya kelak, aamiin serta kepada keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, nasihat, motivasi, serta kemudahan.

Skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dan perannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.

3. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag. M.M. Selaku Pembimbing I penulis yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian skripsi ini serta memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Umi Aisyah M.Pd.I. sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya, serta memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran selama penulis duduk di bangku kuliah hingga selesai.
6. Siti, Datuk, Nenek tersayang yang memberikan Doa dan nasihat serta dukungannya baik moril maupun materil.
7. Terimakasih kepada tante dan oomku yang selalu memberikan motivasi untuk mengejar target skripsiku dengan baik.
8. Kepada sahabat-sahabatku Sedari (SD, SMP, SMA, dan Kuliah) yang palingku sayang yaitu Muhammad Iggo, Fais, Ilham, Maya, Nabila, Akbar, Ammar, Fikri, Teddy, Aldihelmawan, Yadzka, Surya, Doni, Riandainuri, Ridho, Daffa, Uly, Firanti, Cherly, Muti, Duwi, Afni, Ajeng, Nana, Epy, Rifqi Muzzaki, dan banyak lagi tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta saran kepada penulis terutama saat pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada sahabat kelasku di BKI E yang paling kucinta yaitu, ayu kartika, sahlia fikrotin, Anggi novalia, Setia dharma, Irton wahyuda, rifais rahmat toha, makruf syahbani, yang membuat beban skripsi dan beban kuliah tidak begitu berat karna hangatnya persahabatan dan banyak nya dukungan serta canda tawa selama perkuliahan.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan BKI khususnya BKI E yang menjadi bagian dari keluargaku di bangku kuliah dari awal hingga akhir.
11. Kepada teman teman KKN yang sangat menghibur dan memberikan kenangan indah, membuat perkuliahan lebih

menyenangkan dan berkesan dan membuat semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun hal-hal lain selama penulis berada di bangku kuliah ini mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Bandar Lampung, 15 Januari 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
ABSTRAK	ii	
SURAT PERNYATAAN	iv	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v	
PENGESAHAN	vi	
MOTTO	vii	
PERSEMBAHAN	viii	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix	
KATA PENGANTAR	x	
DAFTAR ISI	xiii	
DAFTAR TABEL	xvi	
DAFTAR LAMPIRAN	xvii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Penegasan Judul	1
	B. Latar Belakang Masalah	3
	C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
	D. Rumusan Masalah	9
	E. Tujuan Penelitian	9
	F. Manfaat Penelitian	9
	G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
	H. Metode Penelitian	14
	I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS DAN <i>SELF INJURY</i>	26
	A. Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis	23
	1. Pengertian Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Psikoanalisis	23
	2. Fungsi Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis	26
	3. Teknik-teknik Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis	26

4. Tahapan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis	28
5. Kelebihan dan Kelemahan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis	30
B. <i>Self Injury</i>	31
1. Pengertian <i>Self Injury</i>	32
2. Faktor-faktor Penyebab <i>Self Injury</i>	33
3. Bentuk-bentuk <i>Self Injury</i>	39

BAB III	KLINIK LAYANAN KONSELING FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG DAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS UNTUK MENANGANI <i>SELF INJURY</i> PADA MAHASISWA	35
A. Profil Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung		35
1. Sejarah Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung		36
2. Visi dan Misi Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung		36
3. Struktur Organisasi Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung		37
4. Program Kerja Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung		38
5. Sarana dan Prasarana Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung		38
B. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis Untuk Menangani <i>Self Injury</i> Pada Mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung		39
1. Konseli SA		39
2. Konseli R		41
3. Konseli ZN		42
4. Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Dengan Pendekatan Psikoanalisis		

Untuk Menangani Perilaku <i>Self Injury</i> Pada Konseli SA, Konseli R, dan Konseli ZN	43
5. Evaluasi Pelaksanaan Layanan Konseling Dengan Pendekatan Psikoanalisis Untuk Menangani Perilaku <i>Self Injury</i> Pada Konseli SA, Konseli R, dan Konseli ZN	51

BAB IV LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN PSIKOANALISISUNTUK MENANGANI SELF INJURY PADA MAHASISWA DI KLINIK LAYANAN KONSELING FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG	61
Analisis Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis Untuk Menangani <i>Self Injury</i> Pada Mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung	61
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi	72
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung Tahun 2023	37
Tabel 3.2 Tahapan Pelaksanaan Layanan Konseling Dengan Psikoanalisis di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung	53



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	81
Pedoman Observasi	83
Pedoman Dokumentasi	84
Lampran Dokumentasi	85
Lampran Turnitin	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka terlebih dahulu menguraikan beberapa istilah penting dari judul “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis Untuk Menangani *Self Injury* Pada Mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.” Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

Layanan konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹ Layanan konseling individu adalah layanan yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.² Jadi dapat dipahami bahwa layanan konseling individu adalah hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Nasihat yang diberikan berasal dari pengetahuan ataupun keterampilan seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan cara perseorangan.

Pendekatan pskoanalisis adalah sistem psikologi yang berasal dari penemuan Sigmund Freud yang menjadi dasar dalam sebuah teori psikologi dan berhubungan dengan gangguan kepribadian manusia dan perilaku neorotik yang ditimbulkan.³

¹ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), 28.

² Geral Corey, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, diterjemahkan oleh Koswara (Bandung: Refika Aditama, 2007), 16.

³ Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 18.

Psikoanalisis dalam memandang kejiwaan manusia yakni sebagai ekspresi dari adanya suatu dorongan yang menimbulkan konflik. Dorongan-dorongan ini sebagian disadari dan sebagiannya lagi tidak disadari, bahkan sebagian besar dorongan dalam diri manusia itu tidak disadari.⁴

Jadi dapat dipahami bahwa pendekatan psikoanalisis adalah sebuah pandangan baru yang dalam pembahasannya mengutamakan ketidaksadaran sebagai pusat permainannya. Pendekatan psikoanalisis berperan sebagai pengetahuan psikologis yang mencakup teori kepribadian yang mampu digunakan dalam penerapan proses konseling berupa pembentukan kesadaran yang tak disadari klien. Dalam proses terapi psikoanalisis difokuskan pada sebuah upaya untuk mengalami pengalaman masa lampau yang direkonstruksi, dibahas, dianalisis, dan ditafsirkan untuk mewujudkan ketidaksadaran dapat dipahami.

Self injury adalah tindakan yang dilakukan untuk melukai diri sendiri dan dilakukan secara sengaja.⁵ *Self injury* merupakan perilaku yang dengan sengaja melukai tubuhnya sendiri sebagai cara mengatasi masalah emosi dan stres yang dialaminya. Orang-orang melukai diri tidak untuk menciptakan rasa sakit fisik, tapi untuk menenangkan rasa sakit emosional yang mendalam. Jadi dapat dipahami *self injury* merupakan perilaku melukai dirinya sendiri yang dilakukan dengan sengaja seperti menyayat bagian kulit dengan pisau atau silet, memukul diri sendiri, membakar bagian tubuh tertentu, menarik rambut dengan keras, bahkan memotong bagian tubuh tertentu tanpa ada maksud untuk bunuh diri.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah mahasiswa FISIP Universitas Lampung angkatan 2018 yang sedang menjalani

⁴ Hartono, *Psikoanalisis Dan Sastra* (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2013), 36.

⁵ Parks, *Self Injury Disorder* (San Diego: Reference Point Press, 2016), 15.

⁶ Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 78.

terapi di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung sebanyak 1 orang.

Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung adalah suatu wadah layanan konseling yang dinamakan Klinik Layanan Konseling. Klinik Layanan Konseling tersebut sedang menangani beberapa kasus mahasiswa yang cenderung tidak mampu dalam menghadapi masalahnya dengan baik dan memilih melakukan perilaku yang merugikan yaitu perilaku *self injury*.

Berdasarkan penjelasan di atas maksud dari judul skripsi ini adalah suatu upaya pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah dengan pendekatan ketidaksadaran untuk menangani perilaku melukai dirinya sendiri yang dilakukan dengan sengaja pada mahasiswa FISIP Universitas Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah selalu muncul dalam bentuk dan tingkat kerumitan yang bermacam-macam. Apabila ada ketidaksesuaian dalam suatu situasi antara keadaan yang sebenarnya dengan tujuan, dan didalam situasi tersebut mengandung suatu perintang bagi seseorang dalam mencapai tujuan, maka akan menimbulkan permasalahan. Masalah merupakan tantangan dalam menjalani hidup, terlebih di zaman modern seperti ini, tantangan hidup akan semakin berat. Manusia dituntut untuk mampu bertahan hidup ditengah-tengah krisis ekonomi, moral maupun pendidikan. Dalam menjalani kehidupan seseorang tidaklah luput dari suatu masalah. Setiap individu memiliki masalah yang berbeda-beda begitu pula cara penyelesaiannya.

Sebagian individu mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik sementara beberapa dari individu tersebut terkadang tidak mampu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Ketidakmampuan menyelesaikan masalah menyebabkan timbulnya distres. Distres tersebut dapat menimbulkan emosi negatif atau afek negatif. Misalnya sedih,

kecewa, putus asa, depresi, tidak berdaya, frustrasi, marah, dendam dan emosi-emosi negatif lainnya.

Al-Qur'an adalah salah satu rujukan yang dibutuhkan oleh manusia pada saat mengalami masalah. Al-Qur'an ini adalah sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh manusia dan dapat dijadikan landasan dalam memberikan bimbingan kepada manusia.⁷ Al-Qur'an sebagai dasar dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam juga sudah menyediakan garis-garis besar dalam praktik layanan, seperti pendekatan, bidang bimbingan, dan asas-asas yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.” (QS. Yunus (10) : 57)

Emosi berkaitan dengan perasaan yang dialami oleh seseorang. Emosi muncul dari dalam diri seseorang yang sering diungkapkan dengan berbagai ekspresi seperti sedih, gembira, kecewa, bersemangat, marah, benci, dan cinta. Emosi yang diberikan kepada perasaan tertentu mempengaruhi pola pikir mengenai perasaan itu dan cara bertindak.⁸ Hal ini disebabkan karena emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan setiap individu untuk mampu membangun hubungan yang baik untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bina Rencana Pariwisata, 2005), 10.

⁸ Sarwono Wirawan Sarlito, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 8.

Banyak cara untuk seseorang menyalurkan emosinya. Penyaluran emosi bisa dilakukan dengan cara positif bisa juga dengan cara negatif. Contoh penyaluran emosi dengan cara positif misalnya melakukan aktivitas yang disukai seperti olah raga, nonton film, pergi jalan-jalan dengan teman, membaca buku atau kegiatan positif lainnya. Berbeda dengan sebagian individu memilih untuk menyalurkan dengan cara negatif misalnya mengkonsumsi narkoba, minum-minuman beralkohol atau dengan cara menyakiti dirinya (*self injury*).⁹

Self Injury adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan individu untuk mengatasi rasa sakit secara emosional dengan cara melukai dirinya sendiri, dilakukan dengan sengaja tapi tidak dengan tujuan bunuh diri.¹⁰ *Self injury* biasa dilakukan sebagai bentuk dari pelampiasan atau penyaluran emosi yang terlalu menyakitkan untuk diungkapkan dengan kata-kata.¹¹ *Self injury* sebagian besar adalah fenomena remaja. Ada kesepakatan luas bahwa usia rata-rata adalah 14-16 tahun, tetapi benar juga bahwa individu dapat memulai perilaku *self injury* di masa kecil dan masa dewasa.¹²

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi. Mahasiswa terkait dalam pemecahan masalah dinilai mampu membuat rancangan pemecahan masalah dengan benar, dapat menjawab masalah dengan benar berdasarkan langkah-langkah

⁹ Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2018), 10.

¹⁰ Parks, *Self Injury Disorder* (San Diego: Reference Point Press, 2016), 8.

¹¹ Romas, *Self Injury Remaja Ditinjau Dari Konsep Dirinya* (Jakarta: Gama Media, 2015), 26.

¹² Azora, *Menyakiti Diri Sendiri Demi Bertahan Hidup* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 39.

pemecahan masalah serta dapat mengevaluasi argumen yang relevan dalam memecahkan masalah.¹³

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Tugas mahasiswa selain belajar di perguruan tinggi atau universitas, mahasiswa juga memiliki peranan dan fungsi dalam masyarakat. Pada dasarnya, mahasiswa memiliki lima peran dalam masyarakat di antaranya ialah *agent of change*, *iron stock*, penjaga nilai, kekuatan moral, dan sebagai pengontrol dalam kehidupan sosial di masyarakat.¹⁴

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah dan universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya. Seharusnya mahasiswa tidak melakukan perilaku *self injury* dalam hidupnya karena mahasiswa dinilai mampu berpikir dengan baik dalam menghadapi suatu permasalahan namun kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh mahasiswa sebagai subjek penelitian. Mahasiswa cenderung tidak mampu dalam menghadapi masalahnya dengan baik dan memilih melakukan perilaku yang merugikan yaitu perilaku *self injury*.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Indiani selaku konselor, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung memiliki suatu wadah untuk melayani konseling mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

¹³ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2000), 7.

¹⁴ *Ibid.*, 10.

Universitas Lampung yang dinamakan Klinik Layanan Konseling. Klinik Layanan Konseling berfungsi memberikan pelayanan konseling kepada seluruh civitas akademika FISIP Unila terutama kepada mahasiswa/mahasiswi. Klinik Layanan Konseling ini menopang peran pembimbing akademik dalam mendampingi para mahasiswa pada saat diperlukan. Selain itu Klinik Layanan Konseling ini menjalankan peran pencegahan melalui kegiatan sosialisasi seputar isu-isu yang membuka ruang kekerasan dan pemberdayaan mahasiswa/mahasiswi melalui pelatihan, juga selain itu menjembatani penanganan kasus *self injury* (menyakiti diri sendiri).¹⁵ Klinik Layanan Konseling FISIP Unila bertujuan untuk membantu semua mahasiswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu mahasiswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dan permasalahan yang terjadi pada mahasiswa FISIP Universitas Lampung, termasuk penanganan kasus *self injury* (menyakiti diri sendiri).

Layanan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu secara tatap muka dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan.¹⁶ Layanan konseling memungkinan individu mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.¹⁷ Layanan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi pada individu secara optimal mungkin pada diri individu sesuai dengan kemampuan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.¹⁸

¹⁵ Hasil wawancara Pra Penelitian tanggal 2 Maret 2023

¹⁶ Syamsu Yusuf and Juntik Nurhisana, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Alfabeta, 2010), 13.

¹⁷ Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 28.

¹⁸ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 3.

Pendekatan psikoanalisa merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien berupa nasihat, anjuran dan pembicaraan untuk bertukar pikiran dimana konselor dalam proses konseling ini meyakini bahwa kepribadian manusia terbesar berada pada dunia ketidaksadaran dan merupakan sumber energi manusia yang sangat penting.¹⁹ Menurut Abivian, teori psikoanalisa dapat menyembuhkan klien yang mengalami gangguan histeria, cemas, dan obsesi neurosis. Namun demikian, konseling psikoanalisa ini juga dapat mengatasi masalah sehari-hari.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, terapi ini dirasa sangat cocok apabila diterapkan kepada penderita *self injury*. Hal ini dikarenakan bahwa konseli tidak menyadari alasan apa yang mendasari dirinya menyakiti dirinya sendiri.

Menurut wawancara pra penelitian dengan Ibu Indiani selaku konselor, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, *self injury* yang terjadi pada mahasiswa yang sedang terapi di Klinik Layanan Konseling FISIP Unila seperti membenturkan kepala ke dinding, menyayat tangan dengan pisau dan menggigit bagian tubuh sendiri seperti tangan dan kaki. Mahasiswa yang menjalani terapi penanganan kasus *self injury* (menyakiti diri sendiri) di Klinik Layanan Konseling FISIP Unila disebabkan karena masalah keluarga, dan percintaan. Pelaksanaan kegiatan pencegahan diselenggarakan pada awal masa studi (MABA) terkait seputar isu adaptasi dan menjelang akhir masa studi.²¹

Berdasarkan beberapa hal yang dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Psikoanalisis Untuk Menangani *Self Injury* Pada Mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.”

¹⁹ Hartono, *Psikoanalisis Dan Sastra* (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2013), 12.

²⁰ Muhibbu Abivian, *Teori Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta: Erlangga, 2015), 29.

²¹ Hasil wawancara Pra Penelitian tanggal 2 Maret 2023

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitian adalah :

- a. *Self injury* pada mahasiswa FISIP Universitas Lampung.
- b. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.
- c. Hasil layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Dapat berguna sebagai teori dan praktik sumbangan terapan dalam layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah penerapan yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dapat dijadikan bahan masukan atau materi tentang dalam layanan konseling individual dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Rusdi yang berjudul “Konsep Penanganan Santri Yang Bermasalah Dengan Pendekatan Psikoanalisa.” Hasil penelitian mengemukakan bahwa pola penanganan santri bermasalah melalui pendekatan

Psikoanalisa yang dicetuskan Sigmund Freud menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan terdapat kesamaan antara pendekatan psikoanalisa dengan karakteristik ajaran pesantren yang juga menekankan pentingnya memupuk jiwa yang dekat dan mengakui keEsa-an Tuhan. Hal tersebut sangat membantu pengurus pesantren untuk menjalankan perannya sebagai seorang suri tauladan yang sekaligus juga konselor terhadap santri-santri yang berperilaku membedai kodratnya sebagai seorang penuntut ilmu agama.²²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada konsep penanganan santri yang bermasalah dengan pendekatan psikoanalisa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa

2. Penelitian Kiken Yosi Melasti yang berjudul “*Self-Injury* pada Kalangan Remaja Sekolah Menengah Pertama dan Upaya Penanganan Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.” Upaya penanganan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan konseling individu, pemantauan secara berkala dan tindakan referal. Konseling yang diberikan menggunakan pendekatan psikoanalisis dengan mengaplikasikan teknik sesuai kebutuhan dan permasalahan siswa. Hasil penanganan belum sepenuhnya mengatasi *sel-injury*, masih perlu adanya penguatan dan pemantauan secara terus menerus.²³

²² Rusdi, “Konsep Penanganan Santri Yang Bermasalah Dengan Pendekatan Psikoanalisa,” *Jurnal Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah* Volume 1, no. 2 (2020): 2.

²³ Kiken Yosi Melasti, “Self-Injury Pada Kalangan Remaja Sekolah Menengah Pertama Dan Upaya Penanganan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* Volume 2, no. 7 (2022): 686.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada *self injury* pada kalangan remaja Sekolah Menengah Pertama dan upaya penanganan dalam layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa.

3. Penelitian Feby Fadila yang berjudul “Implementasi Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* berbasis Islami dalam Penanganan *Self Injury* pada Remaja di Kabupaten Tulungagung.” Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yang pertama perencanaan konseling *rational emotive behavior therapy* (REBT) berbasis Islami meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, prosedur langkah - langkah konseling, dan membuat lembar tugas konseli. Kedua, dalam proses konseling REBT Islami dengan tahapan ABCDE, dalam dispute menggunakan ayat-ayat dan hadist yang sesuai. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model penanganan *self injury* di lembaga rehabilitasi ataupun di lingkungan sosial.²⁴

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada implementasi konseling *rational emotive behavior therapy* berbasis Islami dalam penanganan *self injury* pada remaja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa.

4. Penelitian Fatimah Garnis Meilatri yang berjudul “Upaya Pemberian Konseling Pada Penderita *Self-Injury* Di

²⁴ Feby Fadila, “Implementasi Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* Berbasis Islami Dalam Penanganan *Self Injury* Pada Remaja Di Kabupaten Tulungagung,” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Adab* Volume 2, no. 1 (2020).

Kalangan Remaja (Studi Kasus Mahasiswa UNS).” Hasil penelitian mengemukakan bahwa tahap atau langkah yang terakhir yang dilakukan oleh konselor adalah resolusi transferensi. Pada tahap ini konseli lebih aktif bercerita kepada konselor tentang bagaimana kejadian masa lalu yang menyakiti mental ataupun fisiknya sehingga ia melakukan *self-harm*. Setelah si konseli lega mengeluarkan semua hal yang dipendamnya maka konselor dapat mengevaluasi dengan menganalisis dan bisa saja bertanya langsung kepada konseli apakah kejadian tersebut benar-benar yang melatarbelakangi *self-harm* yang ia lakukan.²⁵

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada upaya pemberian konseling pada penderita *Self-Injury* di kalangan remaja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa.

5. Penelitian Nur Azizah yang berjudul “Pendekatan Konseling Behavioral Pada Perilaku *Self-Injury* di Pesantren.” Hasil penelitian mengemukakan bahwa konseling behavioral adalah proses untuk membantu seseorang dalam memecahkan masalahnya baik secara interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Dalam kegiatan konseling behavioral, tidak ada suatu teknik konseling pun yang harus digunakan, teknik konseling itu harus disesuaikan dengan kebutuhan individual klien dan tidak ada suatu teknik pun digunakan terus terusan untuk semua kasus.²⁶

²⁵ Fatikah Garnis Meilatri, “Upaya Pemberian Konseling Pada Penderita *Self-Injury* Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Mahasiswa UNS),” *Jurnal Bimbingan Konseling Sebelas Maret* Volme 4, no. 2 (2020): 23.

²⁶ Nur Azizah, “Pendekatan Konseling Behavioral Pada Perilaku *Self-Injury* Di Pesantren,” *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* Volume 2, no. 1 (2022): 1.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini berfokus pada upaya pemberian konseling pada penderita *Self-Injury* di kalangan remaja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diambil melalui wawancara, pengamatan fakta-fakta yang terjadi, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan.²⁷

b. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.²⁸

²⁷ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986), 3.

2. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara.²⁹ Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer antara lain digunakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penentuan responden dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan responden tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, teknik *total sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.³⁰ Kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden merupakan Kepala Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung
- 2) Responden merupakan konselor di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung
- 3) Responden merupakan Mahasiswa FISIP Universitas Lampung yang mengalami *self injury*

²⁹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2003), 7.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 12.

dan menjalani terapi di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

Responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 5 orang yakni 1 orang Kepala Klinik, 1 orang konselor dan 3 orang mahasiswa yang sedang menjalani terapi di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹ Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dan situs-situs internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³² Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³³

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.³⁴

³¹ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2003), 40.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986), 134.

³³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 138.

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), 202.

Observasi dapat dibedakan menjadi 2 tipe yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.³⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipatin, dikarenakan penulis mendapatkan data hanya berdasarkan informasi dari informan. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek.³⁶ Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesionar lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁷

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁸ Wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.³⁹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Yang

³⁵ Ibid., 203

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 142.

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 136.

³⁸ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 58.

³⁹ Ibid., 60.

dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya.⁴⁰

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan 5 orang yakni 1 orang Kepala Klinik, 3 orang konselor dan 1 orang mahasiswa yang sedang menjalani terapi di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.⁴¹

Mengenai bahan-bahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo menyebutkan berbagai bahan seperti; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *tape*, mikrofilm, disc, *compact disk*, data di *server/flashdisk*, data yang tersimpan di web site, dan lainnya.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, *life histories*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.⁴²

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-

⁴⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), 46.

⁴² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 82.

dokumen misalnya Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan geografi, keadaan sarana dan prasarana.

4. Analisis Data

Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Kaena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.⁴³

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema,

⁴³ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 18.

membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2) Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis, dan *self injury*.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, berisi tentang gambaran umum Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas

⁴⁴ Ibid., 27–32.

Lampung dan pelaksanaan layanan konseling individual dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

Bab IV Analisis Penelitian berisi tentang analisa layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung dengan empat tahap yaitu :

Pertama, tahap *opening phase* (tahap pembukaan) yakni rapport dan wawancara awal, menciptakan hubungan kerja dengan konseli. Tahap pembukaan ini terjadi pada permulaan interview hingga masalah konseli ditetapkan. Dengan mempelajari riwayat dan perkembangan konseli, memahami fantasi, pikiran, perasaan, konflik ketidaksadaran, dan cara konseli mengatasi masalah. Di tahap ini dapat terjadi resisten dari konseli. Tahap krisis bagi konseli yaitu kesukaran dalam mengemukakan masalahnya dan melakukan transferensi.

Kedua, *developing of transference* (pengembangan transferensi) yakni pengembangan transferensi, perasaan konseli mulai ditunjukkan kepada konselor, yang dianggap sebagai orang yang telah menguasai di masa lalunya (*significant figure person*). Jika pasien tampak sudah siap lalu dilakukan diskusi atau analisis mengenai dorongan dan konflik tidak disadari dari masa lalu yang mempengaruhi hingga masa kini. Diperoleh insight alias gambaran terhadap masa lalu Konseli terutama pada masa kanak-kanaknya.

Ketiga, *working through* (bekerja melalui tranferensi) yakni pengembangan hubungan transferensi konseli dengan konselor.

Merealisasikan hal-hal yang diperoleh dalam tahap *insight* sehingga reaksi lebih adaptif. Bekerja melalui transferensi, mencakup mendalami pemecahan dan pengertian konseli sebagai seorang yang terus melakukan transferensi, untuk pemahaman diri konseli.

Keempat, *resolution of transference* (resolusi tranferensi) yakni fase penutup (*termination phase*) dari konseling. Resolusi transferensi, memecahkan perilaku neurosis konseli yang ditunjukkan kepada konselor sepanjang hubungan konseling. Jika konseli dan konselor merasa puas, tujuan utama konseling tercapai, maka *transference* dipahami dan berhasil sehingga mendapat perubahan perilaku baru atau kehidupan yang baru.

Hasil layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa di Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung yaitu konseli tidak melakukan *self injury* seperti menyayat tangan, merobek ujung ibu jari, menarik rambut, meminum obat sampai overdosis, dan memukulkan kepala ke dinding. Ada perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap konseli menjadi lebih realistis dan rasional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Klien *Self Injury*

Pengembangan kepribadian hendaknya dilakukan oleh klien *self injury*. Hal yang bisa dilakukan pelaku untuk menghindari terjadinya *self injury* yaitu menghindari situasi sendiri dan membangun relasi dengan lingkungan. Hendaknya pelaku *self injury* segera meminta bantuan minimal pada orang terdekat untuk mengatasi perilaku tersebut agar tidak berkembang kearah percobaan bunuh diri.

2. Kepada Konselor

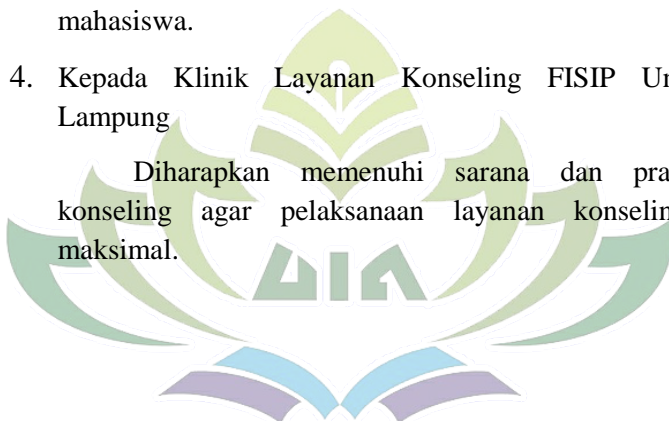
Diharapkan konselor tidak hanya menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury*. Namun menggunakan lebih banyak teknik konseling sehingga dalam melakukan proses konseling mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi dan dapat membantu orang-orang sekitar yang membutuhkan.

3. Kepada Kampus UIN Raden Intan Lampung

Diharapkan hasil penelitian bahan masukan atau materi tentang dalam layanan konseling individu dengan pendekatan psikoanalisis untuk menangani *self injury* pada mahasiswa.

4. Kepada Klinik Layanan Konseling FISIP Universitas Lampung

Diharapkan memenuhi sarana dan pra sarana konseling agar pelaksanaan layanan konseling lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abivian, Muhibbu. *Teori Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Bina Rencana Pariwara, 2005.
- Astutik, Sri. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Azora. *Menyakiti Diri Sendiri Demi Bertahan Hidup*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Corey, Geral. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, diterjemahkan oleh Koswara*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Edi Purwanto. *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Freud, Sigmund. *A General Introduction To Psychoanalysis, diterjemahkan oleh Haris Setiowati* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hartono. *Psikoanalisis Dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 2013.
- Hayim, Farid, and Mulyono. *Bimbingan Dan Konseling Religius*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press, 2008.
- Kartini. *Model Pembelajaran Atraktif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2008.
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.

- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen Dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mu'awanah, Elfi, and Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muzayin Arifin, P. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Nursalim, Muchamad. *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Parks. *Self Injury Disorder*. San Diego: Reference Point Press, 2016.
- Romas. *Self Injury Remaja Ditinjau Dari Konsep Dirinya*. Jakarta: Gama Media, 2015.
- Sarlito, Sarwono Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Team Penyusun Kamus Pembina Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Yuhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT Eresco, 2018.
- Yusuf, Syamsu, and Juntik Nurhisnan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2010.

B. Jurnal

- Azizah, Nur. "Pendekatan Konseling Behavioral Pada Perilaku Self-Injury Di Pesantren." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* Volume 2, no. 1 (2022).
- Feby, Fadila, "Implementasi Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Berbasis Islami Dalam Penanganan Self Injury Pada Remaja Di Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Adab* Volume 2, no. 1 (2020).
- Meilatri, Fatikah Garnis. "Upaya Pemberian Konseling Pada Penderita Self-Injury Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Mahasiswa UNS)." *Jurnal Bimbingan Konseling Sebelas MArret* Volme 4, no. 2 (2020).

- Melasti, Kiken Yosi. "Self-Injury Pada Kalangan Remaja Sekolah Menengah Pertama Dan Upaya Penanganan Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* Volume 2, no. 7 (2022).
- Rusdi. "Konsep Penanganan Santri Yang Bermasalah Dengan Pendekatan Psikoanalisa." *Jurnal Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah* Volume 1, no. 2 (2020).

